

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI AMBULU 03
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Dra. MULYATIK
SD Negeri Ambulu 03 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**

ABSTRAK

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh kualitas guru yang melaksanakan di kelas salah satunya di SD Negeri Ambulu 03 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan kurikulum 2013 mengalami berbagai kendala dalam hal kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Pelatihan yang sudah dilaksanakan selama 4 hari belum mampu memberikan bekal yang cukup bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan pemerintah. Terbukti dari 4 guru yang mendapat pelatihan hanya 1 guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013 yaitu hanya 25% saja. Karena itulah peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan mengadakan bimbingan dan supervisi kelas. Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri Ambulu 03 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Setelah melalui pembinaan penyusunan RPP dan dilakukan supervisi sebanyak 2 kali (2 siklus) maka hasilnya 87,25 % guru yang menjadi subyek penelitian ini berhasil melaksanakan pembelajaran sesuai harapan kurikulum 2013. Hal ini sangat mendukung sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya. Dan berdampak pada kemajuan sekolah. Oleh karena itu disarankan bagi kepala sekolah berusaha melaksanakan supervise akademik dalam rangka membantu guru meningkatkan profesionalismenya utamanya dalam melaksanakan pembelajaran

Kata kunci : Profesionalisme Dalam Pembelajaran, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembentuk mental pribadi manusia, Pendidikan sangat berperan dalam membentuk kepribadian yang baik bagi seseorang menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga dalam UUD 1945 secara tegas mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sebaik mungkin.

Penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam rangka menghadapi tantangan

global dimana 30-40 tahun ke depan negara kita akan kebanjiran generasi muda yang akan memberikan corak dan memimpin negara ini. Oleh karena salah satu upaya pemerintah yaitu menyiapkan generasi muda tersebut melalui peningkatan kualitas generasi muda melalui jalur pendidikan. Sedangkan keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain adalah kurikulum, sarana prasarana, input siswa dan terutama faktor penentu dari keberhasilan tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik utamanya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan

proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Dalam proses belajar mengajar Matematika di Sekolah Dasar kita harus mengacu pada tujuan pengajaran dalam standar kompetensi yang telah ditentukan. Pendapat Carroll (1987: 116) mengatakan bahwa lima faktor yang menentukan keberhasilan belajar yaitu : (1) Bahan belajar, (2) Waktu belajar, (3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan atau menguasai bahan pelajaran, (4) Kualitas pelajaran, (5) Kemampuan individu.

Berdasarkan pendapat Carroll di atas dapat diidentifikasi bahwa kemampuan individu adalah faktor dalam. Sedangkan bahan pelajaran, waktu belajar, waktu yang diperlukan menyelesaikan atau menguasai bahan pelajaran dan kualitas pengajaran adalah faktor luar.

Penyempurnaan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 membawa dampak perubahan dalam standar isi dan standar proses tidak malah bisa diterima dengan mudah oleh guru. Perubahan pola pikir guru dalam hal melaksanakan pembelajaran tidak dapat diubah begitu saja akan tetapi harus melalui pembinaan proses yang terus menerus.

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri Ambulu 03 Kecamatan Ambulu sebagai salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan Kurikulum 2013 mengalami berbagai kendala dalam hal kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Pelatihan yang sudah dilaksanakan selama 4 hari belum mampu memberikan bekal yang cukup bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan pemerintah. Terbukti dari 4 guru yang mendapat pelatihan hanya 1 guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013 yaitu hanya 25% saja.

Karena itulah peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan mengadakan bimbingan dan supervisi kelas. Peneliti ini juga diharapkan mampu

memotivasi guru-guru di SD Negeri Ambulu 03 untuk memanfaatkan media dan metode yang lebih menarik dan dapat memotivasi minat anak dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dengan meningkatnya mutu pembelajaran tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai seoptimal mungkin.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri Ambulu 03 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTS adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana proses kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2003: 5) PTS merupakan penelitian yang berawal dari permasalahan sekolah, diselesaikan melalui tindakan spesifik dari gagasan peneliti untuk mengatasi permasalahan sekolah. Dengan demikian, yang pertama harus ada dalam setiap penelitian termasuk PTS bukanlah diawali dengan membuat judul tetapi diawali dengan menemukan adanya masalah. Masalah-masalah yang akan dirumuskan adalah masalah-masalah aktual dan sangat penting dan mendesak untuk segera dipecahkan. Jika masalah-masalah itu tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan spesifik yang diyakini benar-benar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut.

PTS adalah penemuan sistematis yang dilaksanakan kepala sekolah/madrasah untuk

memecahkan masalah di sekolah (Mills, 2003; Stringer, 2004; Glickman et al., 2007; Hopkins, 2008). Ruang lingkup PTSMengacu pada delapan standar nasional pendidikan khususnya Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi: (1) Perencanaan program sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan program sekolah/madrasah, (3) pengawasan/evaluasi sekolah, (4) kepemimpinan, dan (5) sistem informasi manajemen sekolah. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penjelasan untuk ke empat tahap tersebut , adalah :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dan menganalisis masalah kompetensi guru yang menjadi sasaran Kurikulum 2013, menentukan alternatif pemecahan masalah sebagai tindakan dalam penyelesaian masalah.

Secara lebih rinci tahapan ini dalam penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan rencana penelitian kepada semua guru.
- 2) Menentukan guru yang akan dijadikan subyek penelitian.
- 3) Memilih kolaborasi yang akan membantu pelaksanaan penelitian.
- 4) Bersama kolaborasi menyusun rencana kegiatan.
- 5) Memberikan pembinaan cara menyusun RPP yang benar sesuai Permendikbud 81A.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan supervisi terhadap guru berlangsung dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan untuk penelitian ini : a) Buku guru. b) Buku siswa. c) Pedoman penyusunan RPP (Permendikbud 81 A). d) Instrumen telaah RPP. e) Instrumen Pengamatan Pembelajaran. f) Buku catatan lapangan.
- 2) Melakukan pembinaan penyusunan RPP sesuai Permendikbud 81 A selama 2 minggu.
- 3) Berkoordinasi dengan kolaborasi.
- 4) Melaksanakan tindakan

3. Observasi dan Evaluasi.

Semua data hasil pengamatan yang berupa instrumen telaah RPP, instrumen pengamatan pembelajaran dan catatan selama pengamatan pembelajaran dikumpulkan dalam satu stopmap untuk setiap guru dalam rangka memudahkan dalam menganalisisnya, termasuk catatan hasil pengamatan oleh kolaborasi.

Setelah semua data masuk direkap maka kegiatan berikutnya adalah menganalisis data tersebut untuk mengetahui sejauh mana hasil dari supervisi yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah yang kemudian dilakukan tindak lanjut hasil analisis supervisi tersebut untuk menentukan tindakan berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap hasil observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Apakah hal-hal positif dan hal-hal negatif yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan. Bagaimana keberhasilannya untuk tiap siklus.

E. Refleksi

Refleksi dilakukan dalam kegiatan tersendiri. Hasil refleksi dicatat untuk menentukan ketercapaian indikator keberhasilan pada Setiap Siklus. Setelah itu dilakukan refleksi dan evaluasi kekurangan dan kelebihan tindakan pada setiap siklus dan dilanjutkan akan digunakan untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi

yang diperoleh di padukan dengan hasil catatan dilapangan selanjutnya dipakai dasar untuk melakukan perancangan ulang setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dan menganalisis masalah kompetensi 4 orang guru yang menjadi sasaran Kurikulum 2013, menentukan alternatif pemecahan masalah sebagai tindakan dalam penyelesaian masalah pelaksanaan Siklus I di laksanakan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018.

Secara lebih rinci tahapan prasiklus ini dalam penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan rencana penelitian kepada semua guru.
- 2) Menentukan guru yang akan dijadikan subyek penelitian.
- 3) Memilih kolaborasi yang akan membantu pelaksanaan penelitian.
- 4) Bersama kolaborasi menyusun rencana kegiatan.
- 5) Memberikan pembinaan cara menyusun RPP yang benar sesuai Permendikbud 81A.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut :

- 1) Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah bagaimana guru mampu melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh amanat Kurikulum 2013.
- 2) Merumusan tujuan penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil rencana untuk melakukan tindakan yaitu melakukan pembinaan melalui kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Merumusan indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dari upaya kepala sekolah dalam penelitian ini yaitu apabila 85% dari guru sasaran penelitian telah mampu memperoleh nilai 85 dalam melaksanakan pembelajaran sesuai instrument pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini.

- 4) Merumusan langkah-langkah kegiatan siklus I

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a) memastikan bahwa 4 guru telah mampu menyusun RPP yang benar sesuai tuntutan Permendikbud 81 A.
- b) membuat jadwal pengamatan pembelajaran di kelas-kelas yang menjadi subyek penelitian ini.
- c) melakukan pengamatan pembelajaran sesuai jadwal.
- d) menganalisis hasil pengamatan pembelajaran.
- e) melaksanakan evaluasi dan pembinaan sesuai temuan dalam pengamatan pembelajaran.
- f) merencanakan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan jika hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.
- 5) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian melakukan tindakan.
- 6) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini.
- 7) Menetapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
- 8) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini.

Kegiatan berikutnya adalah membuat jadwal pelaksanaan penelitian.

c. Pengumpulan Data Hasil Pengamatan

Semua data hasil pengamatan yang berupa instrument telaah RPP, instrument pengamatan pembelajaran dan catatan selama pengamatan pembelajaran dikumpulkan dalam satu stopmap untuk setiap guru dalam rangka memudahkan dalam menganalisisnya, termasuk catatan hasil pengamatan oleh kolaborasi.

d. Analisis Hasil Supervisi

Dengan memperhatikan data di atas maka dapat dikatakan bahwa dari 4 guru yang diteliti masih 2 guru yang memperoleh nilai sesuai indikator keberhasilan sedangkan yang 2 guru nilainya di bawah indikator keberhasilan yaitu guru kelas II dan IV. Dengan rata - rata nilai yang diperoleh adalah 79,25 dengan katagore cukup

e. Refleksi

Refleksi dilakukan dalam kegiatan tersendiri. Hasil refleksi siklus I menyatakan bahwa guru yang berhasil mencapai indikator keberhasilan masih 50% sedangkan indikator keberhasilannya adalah 85%, jadi penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II. Selanjutnya hasil refleksi siklus 1 ini dipakai dasar untuk melakukan perancangan ulang siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dan menganalisis masalah kompetensi 4 orang guru yang menjadi sasaran Kurikulum 2013, menentukan alternatif pemecahan masalah sebagai tindakan dalam penyelesaian masalah pelaksanaan Siklus I di laksanakan pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2018.

Secara lebih rinci tahapan prasiklus ini dalam penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan rencana penelitian kepada semua guru.
- 2) Menentukan guru yang akan dijadikan subyek penelitian.
- 3) Memilih kolaborasi yang akan membantu pelaksanaan penelitian.
- 4) Bersama kolaborasi menyusun rencana kegiatan.
- 5) Memberikan pembinaan cara menyusun RPP yang benar sesuai Permendikbud 81A.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut :

- 1) Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah bagaimana guru mampu melaksanakan

pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh amanat Kurikulum 2013.

- 2) Merumusan tujuan penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil rencana untuk melakukan tindakan yaitu melakukan pembinaan melalui kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Merumusan indikator keberhasilan Indikator keberhasilan dari upaya kepala sekolah dalam penelitian ini yaitu apabila 85% dari guru sasaran penelitian telah mampu memperoleh nilai 85 dalam melaksanakan pembelajaran sesuai instrument pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini.
- 4) Merumusan langkah-langkah kegiatan siklus I

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa 4 guru telah mampu menyusun RPP yang benar sesuai tuntutan Permendikbud 81 A.
- b. Membuat jadwal pengamatan pembelajaran di kelas-kelas yang menjadi subyek penelitian ini.
- c. Melakukan pengamatan pembelajaran sesuai jadwal.
- d. Menganalisis hasil pengamatan pembelajaran.
- e. Melaksanakan evaluasi dan pembinaan sesuai temuan dalam pengamatan pembelajaran.
- f. Merencanakan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan jika hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.
- 5) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian melakukan tindakan.
- 6) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini.
- 7) Menetapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
- 8) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini.

9) Kebiasaan berikutnya adalah membuat jadwal pelaksanaan penelitian.

c. Pengumpulan Data Hasil Pengamatan

Semua data hasil pengamatan yang berupa instrument telaah RPP, instrument pengamatan pembelajaran dan catatan selama pengamatan pembelajaran dikumpulkan dalam satu stopmap untuk setiap guru dalam rangka memudahkan dalam menganalisisnya, termasuk catatan hasil pengamatan oleh kolaborator.

d. Analisis Hasil Supervisi

Hasil analisis siklus II menunjukkan bahwa semua guru telah berhasil memperoleh nilai sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu kelas I = 90, kelas II = 86, kelas IV = 85, kelas V = 88. Meskipun hasilnya masih belum sempurna tetapi data hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama penelitian ini guru yang menjadi subyek dalam penelitian ini telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan dalam kegiatan tersendiri. Hasil refleksi siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun masih ada kompetensi yang masih belum dikuasai oleh beberapa guru yaitu pemdekatan saintifik utamanya kemampuan bertanya.

B. Pembahasan

Dari 4 orang guru yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik di SDN Ambulu 03 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari data hasil pengamatan yang berupa instrument telaah RPP pada siklus I, dari 4 guru yang diteliti masih 2 guru yang memperoleh nilai sesuai indikator keberhasilan sedangkan yang 2 guru nilainya di bawah indikator keberhasilan yaitu guru kelas II dan IV. Dengan rata - rata nilai yang diperoleh adalah 79,25 dengan katagore cukup

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari data hasil pengamatan yang berupa instrument telaah RPP pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah

perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 87.25.

Dari data di atas penilaian dari 4 orang guru yang terlibat, siklus I dari semua kegiatan mendapatkan nilai rata-rata cukup, pada siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus I karena dari seluruh kegiatan penilaian yang dilakukan sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata dari seluruh kegiatan antara 85 – 90. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan 79,25 di siklus I menjadi 87,25 di siklus II ada peningkatan 8 poin.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pada penelitian tindakan sekolah dengan judul ”Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri Ambulu 03 Kecamatan Kecamatan Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari tabel di atas penilaian dari 4 orang guru yang terlibat, siklus I dari semua kegiatan mendapatkan nilai rata-rata cukup. rata-rata observasi hasil kegiatan supervisi 79,25.
2. Pada siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus I karena dari seluruh kegiatan penilaian yang dilakukan sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata dari seluruh kegiatan antara 85 – 90. Rata-rata observasi hasil kegiatan supervisi di siklus II adalah 87,25.
3. Penelitian ini telah menjawab hipotesis tindakan yaitu dengan melakukan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam hasil penelitian ini.
4. Peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran ini telah

membawa dampak positif pada nuansa pembelajaran dimana siswa tampak lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

5. Dengan peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan dapat memacu peningkatan prestasi belajar yang lebih optimal.

SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti, antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 menuntut adanya dukungan perubahan pola pikir guru untuk mengikuti

harapan kurikulum 2013 khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran untuk itu guru diharapkan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya dan berupaya menjadi guru yang kreatif menyesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013.

2. Kepala sekolah selalu berupaya melaksanakan tupoksinya utamanya dalam hal supervisi akademik karena terbukti hal ini dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang pada akhirnya membawa dampak positif bagi kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2004, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

Anonim, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Anonim, 2008, *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral PMPTS.

Basuki, Wibawa, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Menengah Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

W.J.S. Poerwardaminta, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka.

IGAK Wardhani, dkk, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka.

Permana Johar, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, Jawa Tengah: Depdikbud Direktorat Jendral